

## **BAB 1: MANAJEMEN RISIKO**

### **Garis Besar Bab**

Pengenalan

Metode Dasar Memperlakukan Risiko

Metode Mengendalikan Risiko

Metode Mendanai Risiko

Proses Manajemen Risiko

Pengidentifikasi Risiko

Pengukuran Risiko

Pilihan dan Penggunaan Metode Memperlakukan Risiko

Administrasi Risiko

Contoh Pembuatan Keputusan Manajemen Risiko

## 1. PENGENALAN

Ada banyak risiko di mana seseorang bisa mengalaminya. Misalnya, kebakaran bisa membuat seseorang menjadi gelandangan. Kecelakaan mobil yang terjadi pada kepala keluarga bisa menyebabkan terhentinya satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Risiko tersebut bisa terjadi kapan saja dan terhadap siapa saja, makhluk hidup atau benda mati. Jadi, sangatlah baik untuk dipersiapkan penanggulangnya yang dapat dicapai melalui suatu tehnik yang disebut manajemen risiko.

Manajemen Risiko adalah suatu pendekatan sistematis untuk menemukan dan memperlakukan risiko yang dihadapi oleh seseorang dan keluarganya. Hal ini merupakan bagian dari proses perencanaan keuangan untuk memastikan risiko ekonomi (yaitu, risiko yang bisa membuat seseorang kehilangan atau rugi secara finansial) terhadap nasabah bisa ditanggulangi dengan suatu cara. Tujuan manajemen risiko adalah memastikan bahwa:

- Tersedia perlindungan akan kemungkinan terjadinya semua risiko ekonomi yang utama (misalnya, kehilangan penghasilan karena kematian dini, kehilangan penghasilan karena cacat, kehilangan properti, keugian karena tuntutan hukum, dsb.);
- rencana keuangan nasabah tidak terganggu karena katastrofi yang tidak terduga; dan
- penghasilan yang bisa dimanfaatkan untuk mengakumulasi kekayaan tidak digunakan untuk membeli perlindungan asuransi yang tidak diperlukan.

## 2. METODE DASAR MEMPERLAKUKAN RISIKO

Ada dua metode dasar memperlakukan risiko yaitu:

- *risk control* (pengendalian risiko); dan
- *risk financing* (pendanaan risiko)

Setiap metode memperlakukan risiko tidak selalu dapat berdiri sendiri dan menjadi solusi lengkap atas risiko tertentu. Pada prakteknya, semua atau paling sedikit beberapa tehnik digunakan bersama untuk mendapatkan solusi yang terbaik bagi masalah risiko keuangan.

### 2.1 *Risk Control Methode* (Metode Pengendalian Risiko)

*Risk control* (juga dikenal sebagai *loss control*) meliputi tahapan:

- sebelum terjadi kontak dengan kerugian
- pada saat kontak dengan kerugian
- dan setelah kontak dengan kerugian

yang bisa saja mempunyai dampak berlawanan dengan keuangan seseorang atau keluarga. *Loss control* berhubungan dengan upaya mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian-kejadian yang mengakibatkan kerugian keuangan dan meminimalkan besarnya kerugian keuangan yang terjadi tersebut.

Berikut ini adalah lima metode Risk Control:

- *Risk avoidance* (Penghindaran risiko)
- *Segregation* (Pemisahan) dan diversifikasi dari hal-hal yang menjadi penyebab kerugian
- *Loss prevention* (Pencegahan kerugian)
- *Loss reduction* (Pengurangan kerugian)
- *Noninsurance transfer* (Pemindahan non asuransi)

### 2.1.1 *Risk Avoidance* (Penghindaran atau Melenyapkan Risiko)

Tujuan *risk avoidance* adalah melenyapkan aktifitas atau kondisi yang bisa menyebabkan risiko sehingga kemungkinan terjadi suatu kerugian menjadi tidak ada sama sekali. Meskipun metode ini merupakan tindakan memperlakukan risiko yang terbaik, namun dalam beberapa hal merupakan tehnik perlakuan risiko yang sangat sulit bagi seseorang atau suatu keluarga untuk menerapkannya. Misalnya, jika seseorang memiliki kekhawatiran akan adanya suatu kerugian yang timbul dari kepemilikan atau penggunaan mobil. Penerapan penghindaran atau melenyapkan risiko adalah sama sekali tidak memiliki atau menggunakan mobil. Dalam masyarakat modern, hal ini merupakan tujuan yang sangat sulit untuk dicapai. Terlebih lagi, jika seseorang saat ini memiliki mobil, penerapan tehnik penghindaran risiko yang baku mengharuskan seseorang melenyapkan mobil tersebut daripada menjualnya dan memindahkan risiko kepada orang lain, suatu penerapan yang sulit diterima.

Contoh lainnya, keberadaan kolam renang di halaman belakang rumah seseorang meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian di lokasi tersebut. Seseorang yang khawatir akan adanya kemungkinan kerugian ini akan menerapkan *Risk avoidance* dengan tidak membeli rumah yang memiliki kolam renang, tidak membuat kolam renang atau melenyapkan kolam renang yang sudah terlanjur ada. Masih ada beberapa contoh lain misalnya tidak bepergian ke luar negeri karena adanya risiko kecelakaan pesawat terbang.

Kadangkala seseorang dapat menerapkan *risk avoidance* jika risiko yang terlibat adalah kepemilikan *real property*, misalnya, tinggal di rumah sewaan daripada memiliki rumah sendiri. Meskipun orang dalam contoh ini menghindari terjadinya kerugian yang berhubungan dengan kepemilikan rumah, ia juga harus menyadari bahwa beberapa jenis kerugian yang sama bisa terjadi terhadap rumah sewaan. Dengan kata lain, penghindaran salah satu risiko bisa menciptakan risiko lainnya.

Jadi jelaslah bahwa *risk avoidance* bisa merupakan tehnik memperlakukan risiko yang sulit untuk diterapkan. Akan sangat lebih efektif jika dalam tahap perencanaan kemungkinan ini dipertimbangkan apabila nasabah berniat membeli rumah atau mobil daripada menyesal setelah membeli mendapati bahwa melenyapkan aset tersebut merupakan satu-satunya cara penghindaran risiko. Pada umumnya, sangatlah tidak

mungkin menghindari semua risiko dan oleh karena itu perlu mempertimbangkan teknik yang akan meminimalkan kerugian.

### 2.1.2 *Segregation* (Pemisahan) dan Diversifikasi

*Segregation* dan diversifikasi dalam metode yang paling sederhana dari pengendalian risiko. *Segregation* adalah pemisahan benda benda atau orang orang yang dapat menjadi penyebab kerugian. Ini merupakan cara efektif membatasi kerugian dengan mengurangi konsentrasi benda benda atau orang orang tersebut. Sebaliknya, diversifikasi adalah penggandaan aset atau aktifitas pada lokasi berbeda. Contoh *segregation* dan diversifikasi adalah:

- menempatkan uang pada beberapa sarana investasi yang berbeda daripada menempatkan semuanya dalam satu sarana investasi saja.
- Memilih bepergian dengan kendaraan terpisah daripada semua keluarga; ke dua orang tua dan semua anak berada dalam satu kendaraan.

### 2.1.3 *Loss Prevention* (Pencegahan Kerugian)

*Loss prevention* adalah usaha mengendalikan risiko yang tidak terhindarkan atau kerugian kerugian yang terantisipasi di mana harus mendahului terjadinya suatu kerugian dan dilakukan untuk mengurangi frekuensi kerugian tersebut. Tindakan *loss prevention* cenderung dilakukan pada kondisi kondisi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian misalnya merokok di tempat tidur cenderung meningkatkan kemungkinan kebakaran, dan merokok itu sendiri cenderung meningkatkan kemungkinan komplikasi medis di kemudian hari, tindakan pencegahan kerugian bagi ke dua risiko ini adalah berhenti merokok. Sama seperti mengkonsumsi alkohol yang dikombinasikan dengan mengemudikan kendaraan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan mobil, *loss prevention* adalah tidak mengkonsumsi minuman beralkohol atau tidak mengemudi setelah mengkonsumsi minuman beralkohol.

Meskipun contoh-contoh tersebut di atas adalah kegiatan yang sebaiknya “tidak dilakukan”, tindakan pencegahan kerugian dapat juga bersifat positif misalnya, pembangunan pagar disekeliling kolam renang adalah tindakan yang dirancang untuk mempersulit akses seseorang ke kolam renang dan karena itu mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian karena seseorang menggunakan kolam renang tanpa sepengetahuan pemilik. Beberapa contoh kegiatan *loss prevention* termasuk contoh berikut:

- perawatan mobil yang layak mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan karena kegagalan sistem mekanik;
- mengikuti program kursus mengemudi untuk mengurangi frekuensi terjadi kerugian karena kecelakaan;

- menjauhkan korek api dari jangkauan anak-anak untuk mencegah kebakaran; dan
- memungut mainan anak-anak dari lantai dan anak tangga mencegah seseorang tersandung salah satu mainan tersebut dan menyebabkannya jatuh dan kemungkinan cedera.

Kadangkala sulit mengukur keefektifan kegiatan *loss prevention* karena kebanyakan jenis kerugian tidak sering terjadi. Juga sangat sulit mengetahui berapa banyak kerugian tidak terjadi karena adanya pengukuran pencegahan. Tujuan *loss prevention* adalah untuk melenyapkan terjadinya kerugian tetapi karena tidak semua kemungkinan kerugian dapat secara menyeluruh dicegah, beberapa usaha harus dilakukan untuk meminimalkan besarnya kerugian.

#### **2.1.4 Loss reduction (Pengurangan Kerugian)**

*Loss reduction* adalah tehnik yang dilakukan untuk mengurangi dampak kerugian. Teknik ini dapat digunakan sebelum, pada saat dan setelah kerugian terjadi dan dirancang untuk meminimalkan besarnya kerugian dan dampak keuangan pada keluarga atau seseorang.

Dua contoh tindakan *loss reduction* atas kemungkinan terjadinya kebakaran adalah, memiliki alat pemadam kebakaran di rumah untuk memadamkan api sebelum api menyebar dan menyebabkan kerusakan besar terhadap properti dan, memasang detektor asap untuk memberitahu penghuni bahwa ada kebakaran sehingga mereka bisa memadamkan api atau memanggil dinas pemadam kebakaran. Catatan, ke dua contoh tersebut tidak mempunyai nilai sebagai pengurangan kerugian kecuali dilaksanakan dan semua anggota keluarga diberitahu kegunaannya. Juga meskipun hal ini dibahas di sini sebagai suatu tindakan *loss reduction*, memasang detektor asap juga berfungsi sebagai tindakan *loss prevention* karena seseorang diberitahu untuk mengosongkan properti jika alarm berbunyi, jadi mengurangi kemungkinan terjadi kematian atau cedera karena kebakaran. Kebanyakan perusahaan asuransi saat ini memberikan sedikit diskon premi bagi pemasangan detektor asap yang layak.

#### **2.1.5 Non-insurance transfer (Pemindahan Non Asuransi)**

*Non-insurance transfer* dipengaruhi oleh kontrak yang bukan merupakan kontrak asuransi di mana satu pihak memindahkan tanggung jawab legal atas kerugian kepada pihak lainnya. Kemungkinan seluruh kerugian dan konsekuensinya akan dipindahkan dari orang yang memindahkan ke orang yang menerima. Misalnya, risiko kenaikan sewa dapat dipindahkan ke pemilik melalui perjanjian sewa jangka panjang.

### **2.2 Risk Financing (Pendanaan Risiko)**

Dalam metode pengendalian risiko, kerugian masih terjadi kecuali dalam *risk avoidance* di mana semua risiko dilenyapkan. Oleh karena itu, pilihan lain menjadi

perlu jika harus memutuskan bagaimana membayar kerugian tersebut. Alternatif ini adalah metode *Risk Financing* yang dibagi menjadi dua kelompok besar sebagai berikut:

- *Risk Retention* (retensi risiko)
- *Risk Transferring* (pemindahan risiko)

### 2.2.1 *Risk Retention* (Retensi Risiko)

Banyak orang membeli asuransi untuk *pure risk* (risiko murni) dan gagal mempertimbangkan teknik pendanaan kerugian lainnya. Setiap orang mempertahankan beberapa risiko baik secara sadar maupun tidak. Retensi risiko sukarela dapat menjadi alat manajemen risiko yang bermanfaat. Namun, retensi risiko yang tidak terjadi dengan sukarela atau tidak disengaja karena kegagalan mengidentifikasi kemungkinan kerugian bisa menjadi masalah serius.

*Risk retention* adalah proses pendanaan atau membayar kerugian seseorang dan dengan demikian seringkali disebut sebagai *self assumption of risk* (asumsi mandiri atas risiko) atau *self insurance* (asuransi mandiri), meskipun secara teknis hal ini tidak tepat. Dalam kasus-kasus di mana pendanaan secara sadar diterapkan, seseorang mungkin menyisihkan dana untuk digunakan pada menanggulangi risiko tertentu. Jika terjadi kerugian, dana ini tersedia untuk membayar jumlah kerugian tersebut. Namun demikian, metode formal menerapkan pendanaan jarang sekali dipraktekkan. Kebanyakan pendanaan dipraktekkan secara tidak formal dengan menutupi kerugian menggunakan dana dalam rekening tabungan, dengan meminjam, atau dengan membayar kerugian dari kantong pribadi.

Orang mungkin memilih *risk retention* jika kemungkinan kerugian maksimumnya terlalu kecil untuk bisa menyebabkan dia mengalami kesulitan keuangan. Ada beberapa orang mau mengasuransikan sebuah pulpen seharga Rp. 200 ribu terhadap risiko hilang. Sebaliknya, terdapat risiko terhadap kemungkinan kerugian maksimum yang cukup besar tidak diasuransikan karena probabilitas terjadi kerugian tersebut sangat kecil sekali. Ada beberapa bahaya bagi seseorang dalam mempraktekkan hal ini karena penerapan probabilitas yang tidak tepat bagi kemungkinan kerugian atas orang tersebut. Misalnya, anak muda mungkin memutuskan tidak membeli asuransi jiwa karena probabilitas yang kecil akan kematian di usia muda. Pendanaan atas risiko untuk alasan ini mempunyai konsekuensi serius.

Retensi seringkali diterapkan ketika membeli asuransi untuk risiko tertentu. Misalnya, *deductible* bisa diterapkan atas kerugian yang diproteksi oleh polis asuransi yang dibeli (dalam hal ini, yang diasuransikan membayar sejumlah uang tertentu (bagian dari kerugian yang terjadi). Sama halnya seperti eksposur terjadinya kerugian yang tidak termasuk dalam kontrak asuransi akan dibebankan kepada pemilik polis. Kemungkinan kerugian ini dibebankan kepada pemilik polis karena tidak ada alternatif lain. Retensi juga diterapkan jika polis asuransi mengecualikan kerugian tertentu dari jenis properti atau properti di lokasi tertentu. Ketentuan atau pengecualian

lainnya dalam polis asuransi adalah proteksi bagi kondisi yang telah ada untuk jenis kerugian tertentu. Menjelaskan kebutuhan jenis retensi ini kepada pembeli asuransi adalah pelayanan yang sangat penting yang diberikan oleh para profesional jasa keuangan.

### 2.2.2 *Risk Transfer* (Pemindahan Risiko)

Beberapa risiko penting yang seseorang perlu danai tidak bisa di *retained*. Seringkali risiko ini frekuensi kerugiannya rendah tetapi dampak kerugiannya sangat besar (dikenal sebagai *low loss frequency but high loss severity*). Satu-satunya metode pendanaan risiko yang tersisa adalah pemindahan risiko yang melibatkan pergeseran sebanyak mungkin konsekuensi yang berhubungan dengan risiko kepada orang atau pihak lain. Dalam metode ini, risiko itu sendiri masih akan ada tetapi konsekuensi keuangan akan dibebankan kepada pihak lain. Metode *Risk transferring* ini adalah:

- *Credit arrangement* (pengaturan kredit);
- *Other non-insurance transfer* (pemindahan non asuransi lainnya); dan
- *Insurance transfer* (pemindahan melalui asuransi)

***Credit arrangement.*** Penggunaan kontrak kredit atau pinjaman untuk membayar kerugian adalah salah satu metode *risk transfer*. Meminjam uang biasanya mempunyai tujuan lain yang lebih utama seperti pendanaan rumah. Kredit selalu dibatasi, tergantung kepada situasi dan kemampuan keuangan peminjam, jadi kurang bijaksana untuk bergantung pada kredit untuk memenuhi suatu kebutuhan yang relatif tidak bisa diprediksi. *Pure risk* atau risiko murni, khususnya untuk jenis kerugian yang besar dan jarang terjadi sangat sulit ditanggulangi dengan meminjam apalagi setelah kerugian tersebut terjadi. Oleh karena itu, seseorang harus membuat pengaturan terlebih dahulu untuk mendapatkan dana ini seperti menyiapkan jalur kredit jika terjadi kerugian.

***Other non insurance transfer.*** Tidak seperti pemindahan non asuransi yang telah dibahas dalam pengendalian risiko, pemindahan non asuransi untuk pendanaan risiko hanya menggeser konsekuensi keuangan atas suatu kerugian kepada orang atau keluarga lain. Orang yang memindahkan (*transferor*) masih menghadapi kemungkinan kerugian dan konsekuensi non keuangan seperti stres. Selain itu, jika penerima pindahan (*transferee*) tidak mampu atau tidak bersedia menepati janjinya, konsekuensi keuangan akan berada pada *transferor* terlepas dari usahanya memindahkan risiko tersebut. Misalnya, Pak Xaferius menandatangani perjanjian *leasing* di mana ia setuju untuk menanggung kewajiban semua kecelakaan atas tempat yang di *lease* nya. Perjanjian *leasing* memindahkan dampak keuangan atas kewajiban pemilik akan kerugian kepada pak Xaferius. Jika terjadi kecelakaan di tempat sewa tersebut dan pak Xaferius tidak mempunyai sumber dana atau asuransi untuk membayar kerusakan, pemilik akan menanggung kewajiban atas kerusakan terlepas dari adanya perjanjian sewa tersebut.

Selain perjanjian di atas, contoh lain pemindahan non asuransi adalah kontrak sewa mobil dengan adanya ketentuan yang membuat pelanggan bertanggungjawab atas semua kerugian mobil sewaan tersebut.

**Asuransi.** Sejauh ini asuransi merupakan tehnik manajemen risiko yang paling umum. Asuransi memungkinkan seseorang memindahkan konsekuensi keuangan atas kemungkinan kerugian ke perusahaan asuransi atau ke pemerintah. Asuransi yang disediakan oleh pemerintah dikenal sebagai skema asuransi sosial dan asuransi ini memberikan proteksi dasar bagi kerugian yang timbul karena cedera, sakit dan meninggal di usia dini. Hal ini karena asuransi tersebut adalah wajib atau preminya rendah dibandingkan dengan premi perusahaan asuransi swasta sehingga membuat asuransi jenis ini mampu dimiliki oleh kebanyakan orang.

Kebanyakan orang juga memiliki proteksi tingkat ke dua yang berasal dari manfaat asuransi kumpulan yang disediakan oleh perusahaan tempatnya bekerja.

Orang juga bisa memiliki proteksi tingkat berikutnya dengan membeli polis asuransi dari perusahaan asuransi swasta sebagai tambahan bagi proteksi asuransi dasar dan asuransi tingkat ke dua yang telah dimilikinya.

### 3. PROSES MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko terdiri dari beberapa tahap berikut:

- *Risk identification* (Pengidentifikasian risiko)
- *Risk measurement* (Pengukuran risiko)
- Pilihan dan penggunaan metode memperlakukan risiko
- Administrasi risiko

#### 3.1 *Risk identification*

Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasikan semua potensi kerugian yang dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius.

Untuk mengidentifikasi risiko, buat daftar semua kerugian yang mungkin terjadi terhadap seseorang atau keluarga. Daftar ini merupakan pendekatan sistematis untuk mengetahui potensi kerugian yang dihadapi oleh nasabah tertentu. Tahap awal dalam mengembangkan daftar ini adalah membuat beberapa basis untuk mengklasifikasikan risiko untuk diidentifikasi. Cara mengkategorikan risiko adalah sebagai berikut:

- sesuai sifat alami kerugian;
- menetapkan ketentuan umum di mana kejadian didaftar sesuai dengan dampaknya pada penghasilan, asset, pengeluaran dan liabilitas; dan
- sesuai dengan jenis-jenis kerugian

##### 3.1.2 Sesuai Sifat Alami Kerugian



Dalam metode ini, risiko akan dikelompokkan kedalam kategori seperti:

- kerusakan fisik aset;
- kehilangan kepemilikan karena *fraud* (penipuan) atau kekerasan kriminal;
- kehilangan kepemilikan melalui penilaian hukum yang bertolak belakang;
- kehilangan penghasilan yang disebabkan oleh kerusakan atas properti milik orang lain; dan
- kehilangan penghasilan karena *personal disablement*, dan seterusnya.

Teknik ini sulit dikendalikan dan seringkali membingungkan.

### 3.1.3 Menetapkan Ketentuan Umum

Untuk metode ke dua ini, ketentuan umum ditetapkan di mana kejadian kejadian didaftar sebagai:

- penurunan aset;
- penurunan penghasilan;
- peningkatan pengeluaran; atau
- peningkatan kewajiban.

Kelebihan metode ini adalah penekanannya pada hasil. Misalnya, dalam kategori penurunan aset, perencana akan berkonsentrasi dalam mengidentifikasi aset yang dimiliki, digunakan, atau dalam kepemilikan seseorang atau keluarga yang akan menyebabkan nasabah ini mengalami kerugian jika kejadian tertentu terjadi. Misalnya, nasabah memiliki mobil. Dapatkah mobil tersebut (aset) rusak atau hancur? Jika jawabannya ya, nasabah terkena risiko penurunan nilai aset tersebut. Oleh karena itu, mobil tersebut didaftarkan dalam kategori penurunan aset atas risiko.

Perencana keuangan seharusnya juga mendaftarkan kepemilikan mobil dalam kategori peningkatan kewajiban karena penilaian bertolak belakang dapat terjadi terhadap nasabah karena kepemilikan mobil tersebut.

Proses yang sama ini dapat menjadi pelengkap bagi masing-masing empat kategori risiko. Contoh lainnya, kemungkinan bahwa nasabah akan cedera atau menjadi sakit dapat didata dalam ke dua kategori Penurunan Penghasilan dan peningkatan pengeluaran atas risiko.

Terjadinya suatu hal akan menyebabkan peningkatan pengeluaran bagi perawatan medis nasabah dan kemungkinan penurunan penghasilan karena ketidakmampuan untuk terus bekerja selama menderita cacat.

Semua proses ini dapat terus berlanjut sampai perencana keuangan menghasilkan daftar panjang kemungkinan kerugian atau risiko yang dihadapi seseorang atau keluarga.

### 3.1.4 Sesuai Dengan Jenis-jenis Kerugian

Dalam metode ini kemungkinan kerugian diklasifikasikan berdasarkan penjabaran berikut:

- kerugian properti
  - kerugian langsung yang berhubungan dengan kebutuhan untuk mengganti atau memperbaiki kerusakan atau kehilangan properti
  - kerugian tidak langsung (konsekuensi) seperti tambahan pengeluaran biaya hidup yang disebabkan oleh kerugian langsung
- kerugian liabilitas yang ditimbulkan oleh kerusakan atau pengrusakan properti milik orang lain atau mencederai orang lain
- kerugian pribadi
  - kehilangan sumber penghasilan karena kematian dini, cacat, atau tidak bisa bekerja
  - pengeluaran ekstra yang berhubungan dengan cedera atau masa sakit

## 3.2 *Risk measurement* (Pengukuran Risiko)

*Risk measurement* adalah kemungkinan kerugian maksimum yang dihubungkan dengan kejadian. Secara teori, *risk measurement* harus menyertakan informasi besarnya kerugian dan kemungkinan terjadinya. Mengukur probabilitas kerugian memerlukan kompilasi dan interpretasi statistik dan dalam situasi risiko tunggal yang berhubungan dengan seseorang atau keluarga, probabilitas mempunyai penerapan yang relatif kecil. Juga dalam kebanyakan situasi risiko tunggal, frekuensi kerugian sangat rendah sehingga tidak memerlukan akumulasi data yang cukup untuk mencapai tingkat yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penekanan umumnya adalah pada besarnya kerugian. Jika berhadapan dengan risiko perorangan, lebih aman untuk mengasumsikan kerugian menyeluruh dan mengidentifikasinya sebagai kemungkinan kerugian maksimum.

### • Risiko Properti

Aset yang termudah untuk tujuan mengukur kerugian adalah uang tunai; uang satu dolar nilainya adalah satu dolar (kecuali, tentunya, jika digunakan sebagai barang koleksi atau jika soal pertukaran uang asing dimasukkan dalam kategori ini). Untuk properti berbentuk selain tunai, masalah pengukuran risiko mulai timbul. Tiga kunci istilah proses pengukuran yang perlu dipahami adalah:

- *actual cash value* (nilai tunai aktual);
- *replacement cost* (biaya penggantian); dan
- depresiasi.

*Actual cash value* adalah istilah asuransi yang digunakan dalam berbagai kontrak asuransi properti. Kontrak ini seringkali membatasi kewajiban perusahaan asuransi

akan kerusakan properti yaitu nilai tunai aktual pada saat terjadi kerugian. Nilai tunai aktual umumnya didefinisikan sebagai biaya penggantian dikurangi pemotongan dari depresiasi dan nilai terpakai. Umumnya rumusnya adalah:

$$\text{Nilai tunai aktual} = \text{Biaya penggantian} - \text{Depresiasi}$$

*Actual cash value* merupakan pengukuran yang sulit dipahami, hal ini karena adanya perbedaan interpretasi dari *biaya penggantian* dan *depresiasi*. Meskipun usia suatu aset seringkali dipakai sebagai panduan dalam mengukur depresiasi, depresiasi sebagai faktor dalam mengukur *actual cash value* berbeda dengan depresiasi dalam makna akuntansi. Depresiasi adalah fungsi usia, kegunaan, kondisi aset pada saat terjadi kerugian dan faktor lain yang menyebabkan pengikisan. Sebagai tambahan, semua yang menyebabkan properti menjadi terpakai dalam berbagai cara juga termasuk dalam istilah depresiasi untuk tujuan menghitung *actual cash value*.

*Replacement cost* adalah biaya yang diperlukan untuk mengganti atau memperbaiki kerusakan aset. Hal ini adalah penggantian dengan aset yang sebanding pada harga saat ini. Dalam perhitungan *actual cash value*, *replacement cost* akan dikurangi dengan usia properti yang sebanding yang rusak. Misalnya, asumsikan bahwa sebuah mobil telah dibeli dalam keadaan baru tiga tahun yang lalu seharga Rp.160 juta dan saat ini hancur sama sekali dalam suatu kecelakaan. Mobil yang sama jika dibeli pada saat ini harganya menjadi Rp. 175 juta maka harga ini merupakan *replacement cost*nya.

*Actual cash value* adalah jumlah yang cukup untuk mengganti mobil yang hancur dengan mobil yang sebanding dalam hal usia dan kondisi. Namun demikian perlu dicatat bahwa depresiasi adalah pengurangan dari harga saat ini, bukan harga asli. Tidaklah penting bahwa mobil yang rusak tersebut dalam kondisi baru tiga tahun yang lalu harganya Rp. 160 juta. *Actual cash value*nya adalah: Rp. 175 juta (*replacement cost*) dikurangi sejumlah nilai uang sebagai depresiasi.

Ketika *replacement cost* diterapkan untuk *real property*, seperti tempat tinggal, umumnya diinterpretasikan dalam arti biaya membangun kembali jenis tempat tinggal yang sama di atas bidang tanah yang sama dan dengan material berkualitas serupa. Jika biaya penggantian tempat tinggal ditentukan sebesar Rp 560 juta dan depresiasi adalah Rp 50 juta, pengukuran *actual cash value* menjadi:

$$\begin{aligned} &= \text{Replacement cost} - \text{Depresiasi} \\ &= \text{Rp 560 juta} - \text{Rp. 50 juta} \\ &= \text{Rp 510 juta} \end{aligned}$$

Ada beberapa cara memperkirakan *replacement cost*. Metode pertama yang digunakan dalam hal tempat tinggal adalah mempergunakan biaya konstruksi asli dan menyesuaikannya dengan biaya indeks konstruksi yang dipublikasikan. Metode ke dua adalah menggunakan teknik pengukuran unit, proses tabulasi

menghitung nilai biaya dasar dengan menggunakan perhitungan meter persegi untuk jenis konstruksi dan jenis tempat tinggal yang diinginkan (satu lantai, dua lantai, dsb), dan menerapkan penyesuaian faktor lokasi geografi terhadap nilai tersebut. Variasi dari hal ini mulai dengan menghitung ruang dalam tempat tinggal tersebut. Mungkin metode penilaian yang paling akurat adalah melakukan survei lengkap yang dilakukan oleh penilai profesional berkualifikasi untuk menyiapkan nilai *replacement cost*. Hal ini mungkin termasuk penilaian fisik secara detail dan mempelajari rencana yang ada agar bisa melengkapi daftar biaya buruh dan material untuk dapat ditentukan.

*Replacement cost* menjadi ukuran paling praktis dari kemungkinan kerugian maksimum yang berhubungan dengan *real property* nasabah dalam situasi *pure risk* (risiko murni), khususnya jika asuransi ditentukan sebagai teknik yang paling layak untuk memperlakukan risiko tertentu. Kadangkala ada keinginan untuk menggunakan nilai pasar sebagai ukuran kerugian *real property*. Meskipun nilai pasar lebih mudah dipahami nasabah dan pemilik real estate, tetapi nilai pasar terkait erat dengan kondisi persediaan dan permintaan, dan kehati-hatian harus diterapkan dalam menggunakan nilai ini sebagai ukuran kemungkinan kerugian maksimum untuk situasi risiko murni.

Ingatlah risiko murni adalah kemungkinan kerugian atau tidak ada kerugian; penekanannya adalah pada kerusakan atau hancurnya properti, bukan pada pemindahan kepemilikan.

Sesungguhnya, kerusakan *real property* dari sudut pandang risiko murni mungkin menaikkan nilai pasar properti tersebut dan oleh karena itu menghasilkan keuntungan bagi pemilik. Contoh, misalnya suatu tempat tinggal terletak pada persimpangan yang ramai. Properti ini mempunyai nilai pasar berdasarkan potensi penjualannya sebagai tempat usaha. Jika kebakaran menghancurkan tempat tinggal ini, pemilik mungkin akan menyadari kenaikan nilai pasar bagi properti tersebut karena pembeli tidak mau menanggung semua biaya demolisasi untuk mempersiapkan tempat tersebut sebagai bangunan usaha baru. Namun, jika pemilik tidak tertarik menjual properti dan ingin membuat tempat tinggal tersebut sebagai tempat hunian kembali, kerugian adalah biaya memperbaiki kerusakan – risiko murni. Hal ini diukur berdasarkan biaya penggantian yang mungkin sangat berbeda dari nilai pasar.

Untuk tujuan asuransi, pengukuran kerugian properti pribadi seperti perabot dan pakaian secara tradisional merupakan barang nilai tunai aktual. Sesungguhnya, kemungkinan kerugian maksimum adalah biaya penggantian dari barang tertentu. Untuk ekstra premi, kebanyakan perusahaan asuransi akan memberikan proteksi biaya penggantian atas properti pribadi. Untuk alasan ini, dan untuk tujuan menunjukkan perbedaan nilai, kemungkinan kerugian maksimum untuk properti pribadi (dan untuk properti nyata) diukur berdasarkan *replacement cost* dan *actual cash value*. Pengukuran kerugian properti pribadi lebih rumit dengan kenyataan bahwa kebanyakan nasabah tidak menyimpan daftar akurat semua properti pribadi

yang dimilikinya. Dengan alasan ini, disarankan kuesioner pengumpulan data digunakan dalam fungsi pengidentifikasian risiko termasuk daftar barang-barang tertentu atau jenis properti tertentu untuk membantu memformulasikan perkiraan mendekati dari properti pribadi yang dimiliki oleh nasabah. Kemudian, tugas berikut adalah melekatkan nilai, apakah biaya penggantian atau nilai tunai aktual terhadap properti pribadi tersebut.

Pengukuran kerugian mobil cenderung lebih mudah dibandingkan dengan pengukuran nilai tempat tinggal atau properti pribadi.

*Replacement cost*, biaya pembelian mobil baru jenis yang sama, adalah kemungkinan kerugian maksimum. Namun karena asuransi kerusakan fisik untuk mobil menggunakan *actual cash value*, pengukuran kerugian harus didata berdasarkan nilai ini demikian juga dengan nilai *replacement cost*. Hal ini akan mengindikasikan kepada pemilik perbedaan antara kerugian dan jumlah aktual yang pemilik harapkan untuk diganti oleh asuransi. Nilai mobil dipublikasikan dalam berbagai “buku” yang memberikan perkiraan terdekat *actual cash value* saat ini. Namun, harus dipahami bahwa angka yang dipublikasikan pada buku-buku tersebut adalah untuk kendaraan dalam kondisi rata-rata dan mungkin tidak bisa diterapkan bagi mobil tertentu.

Akhirnya, untuk tujuan pengukuran beberapa kemungkinan kerugian yang terdaftar dalam kategori risiko properti adalah bukan *replacement cost* properti tetapi secara tidak langsung merupakan biaya yang ada karena kerusakan properti. Contoh paling baik untuk hal ini bagi kebanyakan orang adalah kategori penambahan pengeluaran biaya hidup. Ini adalah biaya di atas pengeluaran biaya hidup normal yang akan diperlukan untuk menyediakan akomodasi selama hidup, makanan dan transportasi jika tempat tinggal tidak bisa ditempati karena rusak atau hancur. Perkiraan pengeluaran ini harus dibuat sebagai ukuran kemungkinan kerugian ini.

- **Risiko Liabilitas**

Tidak ada metode sempurna yang telah dikembangkan untuk mengukur kemungkinan kerugian maksimum dari eksposur liabilitas tersebut. Nasabah dapat terlibat dalam suatu perjanjian yang membatasi kewajibannya dalam hal tertentu, tetapi dalam banyak kasus kerugian liabilitas tergantung pada seberapa parah kecelakaan di kemudian hari dan jumlah yang diputuskan oleh pengadilan untuk dibayarkan kepada pihak yang cedera (atau jumlah yang diatur dalam kesepakatan di luar pengadilan).

Dapat diperdebatkan bahwa kemungkinan kerugian liabilitas maksimum terbatas pada akumulasi kekayaan seseorang saat ini. Sampai batas tertentu hal ini benar karena pertimbangan penilaian dapat ditiadakan dengan suatu deklarasi seperti kebangkrutan. Sayangnya, hal kebangkrutan akan tetap mempengaruhi usaha dan kegiatan seseorang di kemudian hari. Sebagai tambahan, kebangkrutan mungkin tidak diijinkan sebagai suatu cara terlepas dari penilaian kewajiban. Sangatlah

layak untuk mengenal beberapa ketidakpastian mengenai pengukuran kerugian liabilitas dan mengidentifikasi jumlah ini sebagai “tidak terbatas.”

- **Risiko Pribadi**

Ada beberapa cara mengukur kerugian sehubungan dengan risiko pribadi. Misalnya, kerugian sehubungan dengan kematian dini seorang kepala rumah tangga adalah suatu nilai aggregate uang bagi keluarga secara tahunan sepanjang masa produktif kepala rumah tangga yang meninggal tersebut. Metode mengukur kerugian (sesuai dengan nilai kehidupan manusia) karena meninggal dini akan dibahas secara lengkap dalam Bab 8. Cara sistematis untuk memilih polis asuransi.

### 3.3 Pilihan Dan Penggunaan Metode Memperlakukan Risiko

Tahap ke tiga dalam manajemen risiko mengharuskan evaluasi yang hati-hati baik dalam hal kesesuaian maupun berbagai metode biaya dalam memperlakukan risiko murni. Manajemen risiko menggabungkan semua metode yang berhubungan dengan risiko. Bahkan mempertimbangkan bahaya seperti kebakaran, biasanya mengharuskan penggabungan dua metode dasar dari pengontrolan risiko dan pendanaan risiko.

Agar bisa memilih alternatif yang ada, sangat penting bagi perencana keuangan untuk memahami setiap alternatif, kondisi di mana pertimbangan diperlukan, kelebihan dan keterbatasannya. Dapatkah risiko dihindari atau dapatkah risiko dikontrol oleh cara lain seperti pencegahan risiko atau pengurangan risiko? Dapatkah sebagian atau semua risiko didanai oleh retensi risiko atau pemindahan risiko? Lebih penting lagi, jika beberapa metode memungkinkan, metode mana atau kombinasi metode apa yang akan memberikan hasil yang paling diinginkan?

Penjabaran model matematika telah dirancang untuk membandingkan manfaat dan biaya berbagai metode dan kombinasi metode untuk memperlakukan berbagai risiko murni. Namun, model ini mungkin tidak terlalu membantu jika manajemen risiko diterapkan pada tingkat rumah tangga atau usaha kecil. Pada tingkat ini, pilihan teknik terbaik atau penggabungan teknik lebih bisa dilakukan dengan ketiadaan faktor penentu sebagai berikut:

- *maximum probable loss* (probabilitas kerugian maksimum) yang dihubungkan dengan risiko partikular untuk membandingkan keuangan rumah tangga dan kapasitas lainnya untuk beban risiko;
- restriksi legal yang membatasi penggunaan satu atau lebih teknik yang ada
- batas sampai di mana rumah tangga atau usaha mampu melakukan kontrol terhadap frekuensi kerugian atau besarnya kerusakan yang berhubungan dengan risiko
- biaya tambahan (*loading fee*) yang berhubungan dengan teknik manajemen risiko yang ada

- nilai jasa tambahan yang mungkin diberikan sebagai bagian dari teknik memperlakukan risiko, khususnya teknik asuransi
- nilai waktu dari dana yang diinvestasikan yang mungkin bertambah atau berkurang dengan menggunakan teknik tertentu yang ada
- kemungkinan tidak tersedianya teknik tertentu untuk menangani beberapa risiko murni

Meninjau ulang prioritas asuransi adalah satu pendekatan sederhana dalam memilih suatu teknik atau menggabungkan teknik rumah tangga dan perorangan. Asumsikan bahwa untuk setiap risiko murni telah diidentifikasi dan diukur proses manajemen risiko di mana akan menggunakan asuransi, jika tersedia. Polis yang paling sesuai dan biayanya yang terdaftar di masing-masing risiko merupakan panduan untuk mengevaluasi teknik lain yang memungkinkan. Daftar polis asuransi juga mengklarifikasikan risiko mana yang harus diperlakukan dengan cara selain menggunakan asuransi, misalnya, risiko di mana polis asuransi tidak tersedia.

Proteksi asuransi dikelompokkan kedalam kategori prioritas menjadi:

- penting (misalnya asuransi diperlukan secara hukum atau kerugian mungkin sangat dahsyat dampaknya bagi seseorang atau rumah tangga)
- diinginkan (misalnya kerugian yang mengakibatkan kerusakan serius tetapi tidak menghancurkan keseluruhan posisi keuangan rumah tangga atau seseorang)
- tersedia (semua jenis perlindungan asuransi)

Akhirnya, masing-masing perlindungan asuransi dibandingkan dengan teknik lain dalam memperlakukan risiko bagi risiko tertentu. Misalnya, dapatkah sebagian risiko yang masuk dalam kategori “penting” dihindari? Dikurangi? Dipindahkan? Dapatkah sebagian risiko dalam kategori “diinginkan” menjadi lebih murah jika diperlakukan menggunakan pencegahan dan pengurangan kerugian? Dapatkah sebagian risiko dalam kategori “tersedia” diambil?

Pendekatan berbeda dalam menyeleksi teknik yang paling sesuai meskipun teknik tersebut memberikan kesimpulan yang sama seperti ketika meninjau ulang prioritas asuransi, adalah mengelompokkan teknik yang paling logis berdasarkan probabilitas frekuensi dan besarnya kerugian yang berhubungan dengan setiap risiko murni.

Bagi risiko yang melibatkan **frekuensi kerugian yang tinggi** dan **besarnya kerugian yang tinggi**, teknik yang paling sesuai adalah penghindaran dan jika mungkin beberapa bentuk pemisahan, diversifikasi, pencegahan kerugian, pengurangan kerugian atau pemindahan non asuransi.

Bagi risiko yang melibatkan **frekuensi kerugian yang rendah** dan **besarnya kerugian yang tinggi**, teknik yang paling sesuai adalah asuransi dan jika mungkin beberapa bentuk pemisahan, diversifikasi, pencegahan kerugian, pengurangan kerugian atau pemindahan non asuransi.

Bagi risiko yang melibatkan **frekuensi kerugian yang tinggi** dan **besarnya kerugian yang rendah**, teknik yang paling sesuai adalah retensi dan jika manfaat melebihi biaya, pencegahan kerugian.

Secara ringkas,

		BESARNYA KERUGIAN ( <i>SEVERITY</i> )	
		TINGGI	RENDAH
FREKUENSI	TINGGI	<i>Avoidance</i> dan beberapa bentuk Segregation /Diversifikasi/Loss Prevention/Loss Reduction / Non-Insurance transfer	<i>Retention</i> <i>Loss prevention (jika manfaat melebihi biaya)</i>
	RENDAH	<i>Insurance</i> dan beberapa bentuk Segregation /Diversifikasi/Loss Prevention/Loss Reduction / Non-Insurance transfer	<i>Retention</i> <b>ATAU</b> <i>Loss Prevention</i>

Setelah menetapkan teknik manajemen risiko yang akan digunakan, rencana perlakuan risiko harus diterapkan.

### 3.4 Administrasi Risiko

Administrasi risiko harus dilaksanakan sehubungan dengan masing-masing tiga tahap terdahulu dari manajemen risiko. Risiko baru harus terus diidentifikasi dan semua risiko harus sering diukur ulang. Alternatif perlakuan juga harus dipertimbangkan dan ditinjau kembali untuk keefektifan dan biaya aktual dan potensialnya.

Mengatur penerbitan kontrak proteksi aktual adalah bagian penting dari administrasi risiko. mengadministrasi proteksi asuransi yang ada adalah bagian lain dari manajemen risiko. Catatan *renewal* (pembaruan) dan *expiration* (kadaluarsa) sangat penting untuk menghidupkan kembali proteksi yang gugur, jika diperlukan. Jumlah



proteksi harus dijaga agar tetap baru melalui penilaian secara berkala. Klasifikasi tingkat premi dan biaya harus diperiksa.

#### 4. CONTOH MEMBUAT KEPUTUSAN MANAJEMEN RISIKO

Contoh berikut akan membawa Anda ke dalam proses manajemen risiko.

##### Contoh

Bapak dan Ibu Reinald mempunyai tiga anak. Anak laki-laki berusia 17 dan akan mulai kuliah sebagai mahasiswa penuh waktu dalam beberapa bulan lagi. Anak perempuan kembar berusia 15 duduk di SMP kelas 2. Pak Reinald berusia 45 tahun dan seorang manajer di suatu perusahaan asuransi. Ia mempunyai penghasilan sekitar Rp 100 juta per tahun. Istrinya, usia 39, bekerja paruh waktu di suatu klinik dan berpenghasilan sekitar Rp15 juta per tahun.

Terapkan teknik manajemen risiko untuk menentukan risiko murni jiwa dan kesehatan keluarga.

##### Tahap 1 – Pengidentifikasian Risiko

Keluarga Reinald menghadapi risiko berikut:

- Kematian atau cacatnya Pak Reinald bisa menyebabkan kehilangan penghasilan yang besar untuk membiayai istri dan anak-anaknya.
- Kematian Pak Reinald akan menyebabkan timbul beberapa biaya yang mungkin cukup besar yang dikeluarkan dari harta warisnya (pemakaman, pajak, biaya perawatan terakhir, dsb)
- Cacat Pak Reinald bisa menyebabkan biaya pengobatan yang sangat tinggi dan biaya lain (misalnya, perawatan jangka panjang)
- Kehilangan pekerjaan membuat Pak Reinald kehilangan penghasilan untuk membiayai istri dan anak-anaknya dan juga biaya langsung untuk mendapatkan pekerjaan lain.

- Beberapa tahun dari sekarang, Pak Reinald pensiun dari pekerjaannya yang akan menyebabkan kehilangan penghasilan yang cukup besar untuk dirinya dan juga untuk membiayai istrinya.
- Kematian, kecacatan, kehilangan pekerjaan atau pensiunnya Ibu Reinald akan menyebabkan jenis kehilangan yang sama seperti yang akan terjadi pada Pak Reinald. Besarnya penghasilan yang hilang tidak sebesar penghasilan Pak Reinald tetapi pengeluaran dari kantong pribadi jika Ibu Reinald menjadi cacat dapat sama besar jika Pak Reinald yang menderita cacat.
- Kematian salah satu anak akan menyebabkan kehilangan daya penghasilan mereka dikemudian hari, sebagian penghasilan mereka mungkin diperlukan untuk membantu membiayai orang tua mereka. Akan ada pengeluaran dari kantong pribadi jika salah satu anak meninggal.
- Cacatnya salah satu anak dapat menyebabkan pengeluaran yang tinggi untuk biaya pengobatan dan jenis perawatan lain.

## **Tahap 2 – Pengukuran Risiko**

Pengukuran risiko kematian, kecacatan, kehilangan pekerjaan dan pensiun bagi anggota keluarga sangatlah sulit. Kecuali bagi kecacatan dan kehilangan pekerjaan dengan jangka waktu singkat, tingkat frekuensi kerugian tidak berarti bagi seseorang. Misalnya, meskipun memungkinkan untuk menghitung perkiraan kematian, cacat jangka panjang atau lamanya tinggal di rumah jompo dalam satu tahun mendatang bagi laki-laki usia 45 tahun, perkiraan tersebut tidak berarti apa-apa bagi Pak Reinald. Asumsi yang aman yang dapat ia lakukan adalah ia akan meninggal, mengalami cacat jangka panjang atau tinggal di rumah jompo di masa depan, misalnya perkiraannya 100% benar. Risiko kehilangan pekerjaan untuk jangka panjang mungkin masih bisa diukur, meskipun hanya berdasarkan penilaian Pak Reinald saja akan kemungkinan diberhentikan oleh perusahaannya. Risiko pensiun bisa diukur karena kemungkinan besar Pak Reinald memiliki perencanaan masa pensiun dan penghasilan yang diinginkan selama melalui masa tersebut.

Mengukur besarnya kerugian dari kebanyakan risiko terhadap keluarga lebih berarti dibandingkan mengukur frekuensi kerugian. Oleh karena itu, kemungkinan keluarga mengalami kerugian dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori luas berdasarkan kemungkinan maksimum atau probabilitas maksimum kerugian sebagai berikut:

- Kerugian terbesar termasuk kehilangan penghasilan karena kematian Pak Reinald, tagihan pengobatan dan pengeluaran lain karena kecacatannya atau kecacatan serius anggota keluarga, kehilangan penghasilan karena cacat jangka panjang atau kehilangan pekerjaan, dan penghasilan Pak Reinald hilang karena pensiun.
- Kerugian serius termasuk kehilangan penghasilan karena kematian ibu Reinald atau kehilangan penghasilan jangka panjang karena ibu Reinald pensiun, biaya

pengurusan harta waris karena kematian pak Reinald dan tagihan pengobatan karena kecelakaan atau sakit rutin yang terjadi terhadap anggota keluarga.

- Kerugian yang bisa ditanggulangi termasuk biaya pengurusan harta waris karena kematian ibu Lim atau salah satu anak dan kehilangan penghasilan akan datang yang mungkin digunakan untuk membiayai bapak dan ibu Reinald karena meninggalnya salah satu anak.

Dalam tahap ini, nilai uang tidak dilekatkan pada potensi kerugian di masing-masing kategori.

### **Tahap 3 – Pilihan dan Penggunaan Metode Memperlakukan Setiap Risiko Yang Teridentifikasi**

Keluarga Reinald dapat mempergunakan beberapa tehnik pengontrolan risiko, khususnya dalam hal pencegahan kerugian dan pengurangan kerugian. Misalnya, anggota keluarga dapat menjadwalkan pemeriksaan kesehatan berkala dan melakukan pencegahan dengan mengurangi kemungkinan kematian atau kecacatan sehingga mengurangi kehilangan penghasilan dan biaya dari kantong pribadi yang berhubungan dengan dua musibah tersebut.

Keluarga ini juga dapat melakukan beberapa pendanaan risiko. Misalnya, mereka dapat mengambil alih daftar kerugian dalam kategori “bisa ditanggulangi”, mungkin melalui pengakumulasian dana darurat dan menyerap sebagian pengeluaran normal operasional. Keluarga Reinald dapat menanggung sebagian kerugian dalam kategori “serius” dan “dahsyat” melalui penggunaan pengurangan dan masa tunggu polis asuransi. Rumah tangga ini dapat juga memindahkan beberapa kerugian mungkin melalui pengaturan jalur pinjaman untuk keadaan darurat (misalnya jalur pinjaman dengan jaminan rumah dari bank). Tentunya, cara terbaik bagi keluarga Reinald untuk memindahkan kerugian yang tidak dapat mereka kontrol atau membebankan sepenuhnya kepada asuransi. Keluarga ini harus memberikan prioritas tertinggi untuk memproteksi potensi kerugian dahsyat melalui asuransi jiwa atas nama pak Reinald, asuransi kesehatan umum bagi ke empat anggota keluarga, proteksi kehilangan penghasilan atas pak Reinald, dan beberapa jenis rencana pensiun bagi pak Reinald. Keluarga Reinald juga harus mempertimbangkan asuransi perawatan kesehatan jangka panjang khususnya bagi bapak dan ibu Reinald. Asuransi jiwa dan jika tersedia proteksi kehilangan penghasilan bagi ibu Reinald merupakan prioritas rendah begitu juga dengan jenis rencana pensiun bagi ibu Reinald. Keluarga Reinald juga perlu mempertimbangkan proteksi biaya perawatan gigi bagi semua anggota keluarga.

### **Tahap 4 – Administrasi**

Bagi keluarga Reinald, untuk mengadministrasikan metode yang telah mereka pilih, mereka harus mengikuti jadwal rutin pemeriksaan kesehatan (termasuk gigi) bagi semua anggota keluarga secara sistematis dan segera membangun dana darurat yang

cukup. Mereka juga harus mengatur jalur pinjaman tetapi jangan dipakai (*standby credit*) dahulu sampai pinjaman tersebut tersedia pada saat darurat.

Kebanyakan kegiatan administrasi risiko keluarga Reinald, tentunya, melibatkan pengaturan dan pengkoordinasian berbagai bentuk proteksi asuransi dalam jumlah yang layak dan dengan pengurangan dan masa tunggu yang sesuai. Mereka juga harus mempertimbangkan tiga kategori asuransi dalam melakukan proses ini, sebut saja, asuransi sosial, asuransi yang disponsori perusahaan dan asuransi pribadi. Asuransi tersebut merupakan tiga perlindungan yang dapat digunakan keluarga Reinald untuk membangun program keamanan ekonomi dari musibah kematian, kecacatan, kehilangan pekerjaan dan usia tua.